

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

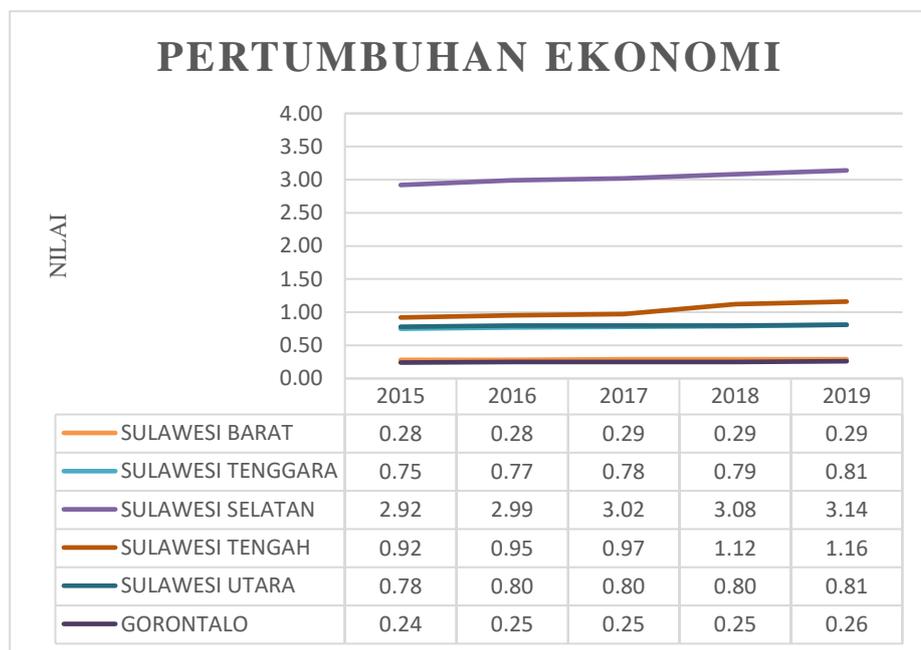
### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi secara umum adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi perlu mendapat perhatian khusus oleh pemerintah dan juga masyarakatnya sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Prof. Simon Kuznets (dalam Jhingan, 2012: 57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Sedangkan menurut Tarigan (2015: 46) pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara

keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan dari satu periode ke periode selanjutnya.

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006:132), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya,



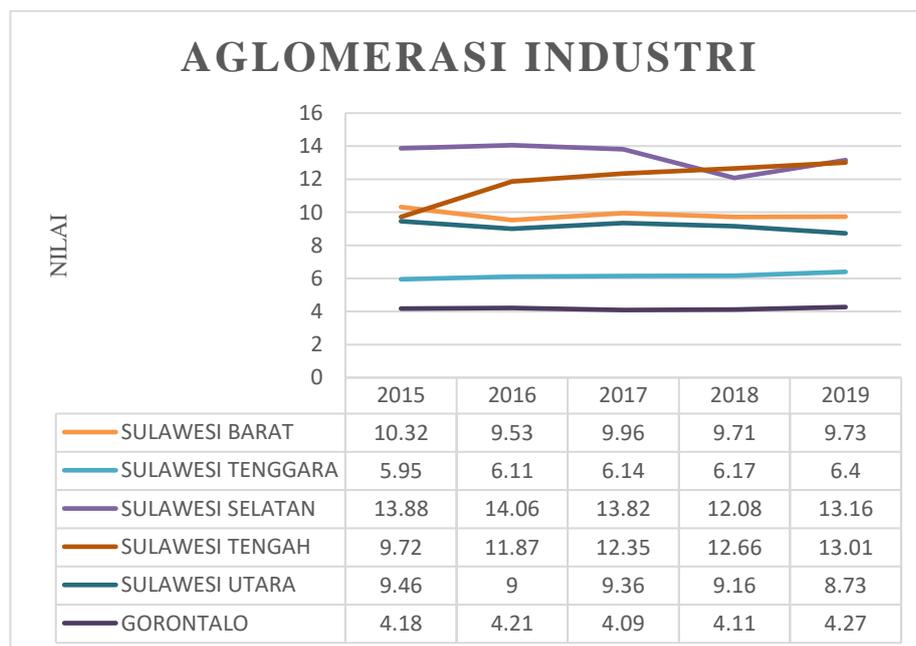
*Sumber : Badan Pusat Statistik pulau sulawesi 2015-2019*

Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas, Pertumbuhan Ekonomi yang ada di pulau sulawesi dapat dilihat pada tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada 2019 posisi pertama terdapat di provinsi sulawesi selatan, dan pada posisi kedua di provinsi sulawesi tengah, posisi ketiga di provinsi sulawesi tenggara dan sulawesi utara, posisi keempat di provinsi sulawesi barat, dan yang posisi terakhir di provinsi gorontalo.

Aglomerasi merupakan pengelompokan industri di satu lokasi. Aglomerasi di indonesia diadopsi dalam bentuk zona industri, yakni suatu wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai lokasi kegiatan industri. Di zona ini berdiri industri individual (yang berdiri sendiri) dan industri yang mengelompokan dalam kawasan industri (*industrialestate*). Konsep aglomerasi dalam konteks ekonomi geografi yang berkaitan dengan kosentrasi spasial dari penduduk dan kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Montgomery (kuncoro, 2002) bahwa aglomerasi adalah kosentrasi spasial dari aktivitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan, para pekerja dan konsumen. Tujuan dasar dari aglomerasi atau teori konsentrik adalah untuk mengintegrasikan kelompok-kelompok usaha, sehingga dalam lokasi tersebut diharapkan mampu menarik sekaligus memunculkan usaha-usaha lain.

Umumnya aglomerasi ini erat kaitannya dengan lokasi. Karena untuk menentukan lokasi yang tepat untuk aglomerasi (aglomerasi industri misalnya), dibutuhkan analisis lokasi yang nantinya dapat menjadi dasar bagi penentu lokasi industri tersebut. Dari aspek lingkungan, apabila industri-industri tersebut berada di kawasan (industri estate), maka pengelolaan limbah secara terintegrasi dengan mudah dapat dilakukan. Karena itu, industri yang ada di dalam satu kawasan tidak perlu menyusun analisis mengenai dampak lingkungan itu sendiri, sedangkan kewajiban masing-masing industri adalah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan spesifikasi kegiatannya.



Sumber : *Badan Pusat Statistik pulau sulawesi 2015-2019*

Gambar 1.2 Aglomerasi Industri di Pulau Sulawesi Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas, Aglomerasi Industri yang ada di pulau sulawesi dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada tingkat paling tinggi posisi pertama terdapat di provinsi sulawesi selatan, dan

posisi kedua di provinsi sulawesi tengah, dan posisi ketiga terdapat di provinsi sulawesi barat, posisi keempat terdapat di provinsi sulawesi utara, posisi kelima terdapat pada provinsi tenggara, posisi yang terakhir terdapat di provinsi gorontalo.

serapan tenaga kerja yaitu dapat dikatan sebagai penyediaan lapangan kerja yang memiliki salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja disuatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenaga kerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (di tentukan oleh perusahaan struktur penduduk).

Menurut Todaro (2013), penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap siisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya (Sumarsono, 2013). Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan/instansi yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain.

**Tabel. 1.1 Serapan Tenaga Kerja Di pulau Sulawesi**

<b>Tahun</b>	<b>Provinsi Sulawesi Barat</b>	<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>Provinsi Sulawesi Selatan</b>	<b>Provinsi Sulawesi Tengah</b>	<b>Provinsi Sulawesi Tenggara</b>	<b>Provinsi Sulawesi Utara</b>
2015	595.905	493.607	3.485.492	1.327.418	1.074.916	1.0000.032
2016	624.182	546.668	3.694.712	1.459.803	1.219.548	1.110.564
2017	595.004	524.316	3.598.663	1.374.214	1.160.974	1.040.826
2018	619.395	555.533	3.774.924	1.451.491	1.207.488	1.095.145
2019	1641.613	562.087	3.830.096	1.439.759	1.217.983	1.131.521

Berdasarkan urain tabel diatas dapat dijelaskan bahwa serapan tenaga kerja yang ada d pulau sulawesi urutan pertama yang paling tertinggi yaitu di provinsi sulawesi selatan, dan kedua di provinsi sulawesi tengah, ketiga provinsi sulawesi tenggara, keempat provinsi sulawesi utara, kelima provinsi sulawesi barat dan yang urutan paling rendah yaitu di provinsi gorontalo.

Pengertian upah menurut Sadono adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar. Sedangkan dalam teori ekonomi upah diuraikn sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.

Upah menurut Afzalur Rahman adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Sedangkan menurut Hendri Anto, upah (*tsaman*) adalah kompensasi atas jasa yang diberikan seorang tenaga kerja. Penentuan tingkat upah paling penting bagi organisasi karena upah merupakan seringkali satu-satunya biaya perusahaan terbesar. Biaya upah termasuk dalam perhitungan biaya produksi barang (*cost of goodssold*). Hal ini juga penting

bagi karyawan karena upah digunakan untuk memenuhi hidupnya dengan menentukan status dalam masyarakat.

**Tabel 1.2 Upah Minimum Provinsi Pulau Sulawesi Tahun 2010-2021**

*(dalam ratusan ribu rupiah-jutaan rupiah)*

Tahun	Provinsi Sulut	Provinsi Sulsel	Provinsi Sulbar	Provinsi Sultra	Provinsi Sulteng	Gorontalo
2015	2.150.000	2.000.000	1.655.500	1.6520.00	1.500.000	1.600.000
2016	2.400.000	2.250.000	1.864.000	1.850.000	1.670.000	1.875.000
2017	2.598.000	2.435.625	2.017.780	2.002.625	1.807.775	2.030.000
2018	2824286	2.647.767	2.193.530	2.177.052	1.965.232	2.206.813
2019	3.051.076	2.860.382	2.369.670	2.351.870	2.123.040	2.384.020
2020	3.310.723	3.103.800	2.571.328	2.552.014	2.303.711	2.586.900

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020*

Bedasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa UMP di provinsi pulau sulawesi setiap tahun mengalami kenaikan namun meskipun UPM di gorontalo sudah mengalami kenaikan tapi masih tercatat sebagai provinsi dengan UMP terendah. Penetapan upah tenaga kerja ditetapkan berdasarkan skill atau keterampilan yang dimiliki tenaga kerja tersebut. Upah minimum yang ditetapkan memiliki pengaruh terhadap proses produksi, karena dengan semakin tingginya upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka perusahaan perindustrian akan melakukan efisiensi tenaga kerja karena upah tidak bersifat elastis pada permintaan tenaga kerja yang artinya berdampak pada nilai PDRB.

Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan aglomerasi industri karena aglomerasi industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian dengan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antara daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut

akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya. Di samping itu pola pemusatan, dimana terdapat kumpulan berbagai jenis industri pada suatu tempat tertentu. Aglomerasi memberikan dampak kepada wilayah dimana aktivitas perekonomian itu berlangsung. Aglomerasi menghasilkan perbedaan spasial dalam tingkat pendapatan, semakin teraglomerasi secara spasial maka akan semakin meningkat pertumbuhannya. Daerah-daerah yang banyak industri pengolahan tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang memiliki sedikit industri pengolahan, sedangkan di pulau sulawesi terdapat banyak aglomerasi industri yang menyebabkan akan meningkatnya kepadatan penduduk disuatu daerah dan hal itu akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi daerah-daerah.

Pada dasarnya pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan masyarakat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai kondisi fisik saja. Adanya industrialisasi atau pembangunan industrilisasi atau pembangunan industri disuatu wilayah, diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti akan mengubah tingkat hidup yang lebih maju dan bermutu. Pergeseran sektor dari sektor primer ke sektor non primer merupakan salah satu strategi pemerintah untuk dapat mempercepat pembangunan industri (fatihatun hasanah, 2018).

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja, seiring terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di pulau sulawesi maka penyerapan tenaga kerja bergantung dan ditentukan oleh corak industri penyokong pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa

semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin banyak tenaga kerjayang diserap. Menurut Kuncoro (2012), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat upah, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu yang sangat penting dalam kehidupan karnapertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan kondisi perekonomian untuk menuju keadaan yang lebih baik sehingga tidak heran kebanyakan penduduk lebih tertarik berkerja di luar gorontalo dengan melihat tingkat UMP yang tinggi untuk kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan.

Secara khusus dapat dijelaskan bahwa mengapa peneliti mengambil judul ini yaitu untuk mendalami dan mengetahui mengapa pertumbuhan ekonomi di pulau sulawesi ada yang megalami peningkatan dan penurunan dan hal itu disebabkan oleh adanya keunggulan dan kelemahan dari masing-masing provinsi tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dilihat dari segiaglomerasi industri, penyerapan tenaga kerja dan tingkat upah. Sedangkan alasan peneliti tidak mengambil di indonesia karena sangat luas pembahasannya dengan penjelasan yang secara umum. maka peneliti lebih

tertarik untuk mengetahui sesuai dengan judul yang menjadi di luar dari penelitian dan menganalisa kondisi tersebut, maka judul yang diambil yaitu **“ Pengaruh Aglomerasi Industri, Serapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di pulau Sulawesi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah aglomerasi industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah serapan tenaga kerja (TK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ?
3. Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah aglomerasi industri, tenaga kerja, dan tingkat upah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan uraian diatas maka tujuan penelitian dalam menganalisa “Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di pulau Sulawesi” yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (TK) terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Untuk mengetahui pengaruh aglomerasi industri, tenaga kerja, dan tingkat upah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh aglomerasi industri, tenaga kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau sulawesi

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi pemerintah**

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, referensi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang mengarah pada pembangunan daerah.

#### **2. Bagi peneliti**

- a. Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh aglomerasi industri, tenaga kerja, tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau sulawesi.
- b. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna di masa sekarang dan masa yang akan datang.